

Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?

Clarashinta Canggih¹ dan Rachma Indrarini¹

¹Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Negeri Surabaya
clarashintacanggih@unesa.ac.id

Abstract

Zakat is not only relates to ilahiyah worship but also relates to muamalah which has social and economic value. Zakat can be used as a tool to increase welfare and eradicate poverty. Since, Indonesia has large Muslim population, it supposes to has large amount of Zakat. However, the actual recorded zakat collection is still very far from the potency. People zakat literacy about zakat obligations is also low. This paper aims to see the impact of zakat literacy to zakat collection by OPZ. This research was an associative quantitative study using PLS-SEM bootstrap with WarpPLS5. The object of this research was 9 OPZs (8 LAZNAS and 1 BAZ) which have representative offices in Surabaya. Respondents of this study were muzakki who represented OPZ. The results of this study indicated that zakat literacy has a significant effect on the realization of zakat collection, however the intention to pay zakat does not mediate the relationship between literacy and the realization of zakat collection. This research can be used to identify steps to increase zakat collection.

Keywords: *Zakat Literacy, Zakat Payment Intention, Zakat Collection, OPZ*

Abstrak

Zakat tidak hanya berkaitan dengan ibadah ilahiyah semata, namun juga berhubungan dengan muamalah yang memiliki nilai sosial dan ekonomi. Zakat dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberantasan kemiskinan. Kondisi populasi penduduk Muslim yang besar di Indonesia, mengindikasikan potensi zakat yang besar di Indonesia, namun realisasi penerimaan zakat yang tercatat di Indonesia masih sangat jauh dibandingkan dengan potensi zakat yang ada. Literasi masyarakat atas kewajiban zakat juga masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah literasi zakat masyarakat mempengaruhi besaran penerimaan zakat oleh OPZ. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif menggunakan PLS-SEM *bootstrap* dengan WarpPLS5. Obyek penelitian ini adalah 9 OPZ (8 LAZNAS dan 1 BAZ) yang mempunyai kantor perwakilan di Surabaya. Responden dari penelitian ini adalah muzakki yang mewakili OPZ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat, namun demikian intensi pembayaran zakat tidak menjadi mediasi hubungan literasi dan realisasi penerimaan zakat. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan penerimaan zakat.

Kata-kunci: Literasi Zakat, Intensi Pembayaran Zakat, Penerimaan Zakat, OPZ

LATAR BELAKANG

Zakat merupakan rukun iman ketiga. Zakat secara istilah merupakan kegiatan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada delapan asnaf sesuai dengan nisab dan haulnya (Mulyawisdawati & Nugrahani, 2019). Secara umum zakat dikatakan sebagai salah satu mekanisme distribusi kekayaan dalam Islam yang memiliki nilai sosial dan nilai ekonomi. Zakat dalam mengurangi disparitas

ekonomi, dapat meningkatkan konsumsi masyarakat miskin sehingga secara makro tingkat konsumsi akan bertambah, purchasing power parity akan meningkat (Abu Bakar & Rashid, 2010; Canggih et al., 2017b; Syahrullah & Ulfah, 2016). Jika dikembangkan dengan tepat, melalui manajemen zakat yang sesuai, zakat dapat menjadi sebuah solusi dalam upaya untuk pengentasan kemiskinan serta instrument untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi.

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat wajar jika diasumsikan bahwa Indonesia mempunyai potensi zakat yang sangat besar karena zakat adalah ibadah wajib dalam Islam. Firdaus et al., (2012) mengestimasi total potensi zakat di Indonesia (dari pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan, dan tabungan) sebesar 217 triliun rupiah pada 2010. Sementara itu Canggih et al., (2017) mengestimasi potensi zakat pendapatan di Indonesia mencapai 82 triliun rupiah. Meskipun demikian, terjadi ketimpangan yang sangat besar antara potensi zakat dengan realisasi zakat yang dihimpun di Indonesia. Canggih et al., (2017) menyebutkan hanya 1% dari potensi zakat, khususnya zakat penghasilan, yang dapat dihimpun sepanjang 2011-2015. Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2019 jumlah dana zakat yang dihimpun secara nasional oleh berbagai organisasi pengelola zakat (OPZ) se-Indonesia, mencapai 5,6 triliun rupiah yang terdiri dari zakat maal-penghasilan individu, zakat maal-badan, dan zakat fitrah Ramadhan (BAZNAS, 2019). Ketimpangan yang besar antara potensi dan realisasi zakat ini mengindikasikan bahwa umat Muslim di Indonesia masih kurang termotivasi untuk membayar zakat, khususnya zakat maal, dan lebih mengutamakan untuk membayar zakat fitrah (Dodik Siswantoro & Nurhayati, 2012; Khamis et al., 2014; Mukhlis & Beik, 2013). Di samping itu ketimpangan juga mungkin timbul karena adanya pembayaran zakat yang tidak melalui OPZ, yang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pengelola zakat, sehingga tidak tercatat (Mohd Asri et al., 2017; Uzaifah, 2007). Selain itu rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat secara umum, kewajiban untuk membayar zakat, dan pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil resmi juga berkontribusi pada ketimpangan tersebut (Ascarya & Yumanita, 2018; Mohd Asri et al., 2017; Syahrullah & Ulfah, 2016).

Zakat berbeda dengan pengeluaran pendapatan lainnya seperti pajak, shadaqah maupun infaq. Hukum tentang zakat terdapat pada Al Quran dan Hadist. Salah satu

hukum zakat dalam Al Quran terdapat pada Q.S At Taubah ayat 103 yang menjelaskan tentang kewajiban untuk membersihkan dan mensucikan sebagian harta.

Zakat memiliki peraturan tersendiri terkait dengan penghimpunan, distribusi serta penyerahan. Zakat memiliki rukun dan syarat. Rukun zakat yakni orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang menerima zakat (Saleh, 2008). Selain itu individu yang menzakatkan hartanya memiliki syarat wajib dilaksanakan seperti merdeka yakni mereka bukanlah budak, Islam yakni mereka yang membayar zakat harus beragama Islam, baligh - berakal, harta yang dizakatkan merupakan harta wajib zakat, telah memenuhi nishab dan haulnya, harta merupakan kepemilikan yang sempurna, tidak ada hutang dan lebih dari kebutuhan pokok (Muhammad, 2002). Zakat terdiri dari beberapa jenis seperti zakat pendapatan, zakat peternakan, zakat pertanian dan lain sebagainya. Akan tetapi persentase generasi milenial yang memahami terkait dengan zakat dengan tingkatan sedang masih rendah (Herlin et al., 2020).

Literasi merupakan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang dapat mengubah perilaku dan keputusan orang itu terhadap hal tersebut (Antara et al., 2016). Tingkat literasi berkorelasi terhadap perubahan perilaku dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi berdampak pada kehidupan sosial ekonomi seseorang (Pulungan, 2017). Zakat (2019) mengartikan literasi zakat sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menghitung, serta mengakses informasi tentang zakat yang dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar zakat.

Pada generasi milenial ditemukan bahwa, terkait dengan pengetahuan dasar zakat, 44.6% memiliki tingkat pemahaman rendah sedangkan untuk pengetahuan lanjutan tentang zakat 57% memiliki tingkat literasi rendah (Herlin et al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat inklusi pembayaran zakat maal di Indonesia masih rendah, dimana jumlah orang yang tercatat membayar zakat masih sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang wajib berzakat (Canggih et

al., 2017a). Rendahnya pemahaman kewajiban zakat dan juga masih rendahnya pembayaran zakat tercatat menjadi kontradiktif dengan kenyataan bahwa penduduk Indonesia adalah mayoritas Muslim dan sudah tentu telah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu keagamaan, terutama zakat yang sifatnya wajib, sejak dini.

Yusfiarto et al., (2020) menyatakan semakin tinggi literasi zakat muzakki akan berdampak pada tingginya intensi untuk membayar zakat. Namun Herlin et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat, terutama pengetahuan lanjutan, masih rendah dan Canggih et al., (2017a) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi membayar zakat, terutama zakat maal, masih rendah.

Sejauh ini penelitian tentang zakat berpusat pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan muzakki membayar zakat, pengelolaan zakat oleh lembaga zakat, dan lain sebagainya. Namun belum ditemukan penelitian tentang pengaruh tingkat literasi zakat terhadap penghimpunan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat literasi zakat, bersama dengan intensi untuk membayar zakat sebagai mediasi, mempengaruhi besarnya realisasi penerimaan zakat pada OPZ.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, untuk melihat pengaruh dari literasi zakat terhadap penerimaan zakat pada OPZ dengan menggunakan intensi pembayaran zakat, sebagai variabel mediasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Objek penelitian ini adalah OPZ yang mempunyai status sebagai BAZNAS dan LAZNAS yang memiliki kantor di Surabaya dan memiliki laporan keuangan terpublikasi yang bisa diakses. Sehingga obyek penelitian ini adalah 9 OPZ terdiri dari 8 LAZNAS dan 1 BAZ.

Responden yang digunakan adalah muzakki yang mengetahui dan atau telah memanfaatkan layanan LAZ dan BAZ yang digunakan sebagai obyek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihimpun melalui kuesioner, dengan

skala ordinal, yang disebar kepada responden untuk mengetahui literasi dan intensi muzakki, serta data sekunder berupa data realisasi penerimaan zakat dari LAZNAS dan BAZNAS yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM bootstrap dengan efek mediasi menggunakan program WarpPLS 5.0. Model persamaan struktural SEM (Structural Equation Modeling) dengan efek mediasi merupakan hubungan konstruk antara variabel independen dan dependen melalui variabel antar. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel mediasi. Pengujian efek mediasi menggunakan program WarpPLS menggunakan terdapat empat tahapan model untuk menguji efek mediasi yaitu:

Model pertama, menguji pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y2) dan harus signifikan pada tingkat $p < 0.10$. Dalam penelitian ini variabel independen (X1) adalah Tingkat Literasi Zakat, dan variabel dependen (Y2) adalah Realisasi Penerimaan Zakat.

Pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat dan pengetahuan tentang informasi dasar tentang zakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat di masyarakat (Ascarya & Yumanita, 2018; Mohd. Safri, 2006; Syahrullah & Ulfah, 2016). Sehingga diasumsikan literasi zakat berpengaruh secara positif terhadap realisasi penerimaan zakat. Semakin tinggi literasi masyarakat terkait zakat akan meningkatkan realisasi penerimaan zakat bertambah demikian juga sebaliknya.

H1: Literasi zakat berpengaruh terhadap realisasi zakat

Model kedua, menguji pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel mediasi (Y1) dan harus signifikan pada $p < 0.10$. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah Tingkat Literasi Zakat (X1), dan variabel mediasi (Y1) adalah Intensi Muzakki.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat akan berpengaruh terhadap intensi pembayaran zakat oleh masyarakat (Mohd

Asri et al., 2017; Yusfiarto et al., 2020). Sehingga diasumsikan literasi zakat mempengaruhi intensi masyarakat membayar zakat.

H2: Literasi zakat berpengaruh terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat

Model ketiga, menguji pengaruh variabel mediasi (Y1) terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada $p < 0.10$. Dalam penelitian ini variabel Y1 adalah Intensi Muzakki dan variabel Dependen adalah Realisasi Penerimaan Zakat.

Ajzen (1985, 1991) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh intensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga diasumsikan intensi membayar zakat memiliki pengaruh positif terhadap realisasi penerimaan zakat. Semakin tinggi intensi muzakki untuk membayar zakat, akan meningkatkan penerimaan zakat dalam sebuah lembaga pengelola zakat.

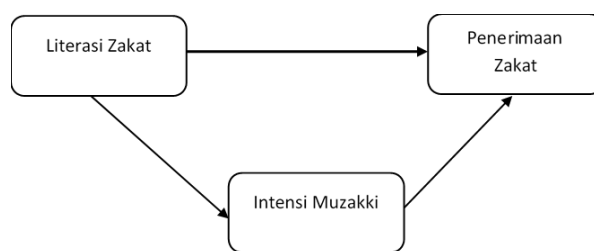
H3: Intensi muzakki dalam pembayaran zakat berpengaruh terhadap realisasi zakat

Model keempat, menguji secara simultan pengaruh variabel independen (X1) dan variabel mediasi (Y1) sebagai mediasi terhadap variabel dependen (Y2) dengan tingkat signifikansi pada $p < 0.10$. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah Tingkat Literasi Zakat (X1), variabel mediasi (Y1) adalah Intensi Muzakki, dan variabel dependen (Y2) adalah penerimaan zakat.

Intensi membayar zakat berpengaruh secara positif terhadap hubungan literasi zakat dan realisasi penerimaan zakat. Literasi zakat mempengaruhi intensi membayar zakat masyarakat dan intensi membayar zakat mempengaruhi realisasi penerimaan zakat, sehingga intensi membayar zakat akan memperkuat pengaruh literasi zakat dan realisasi penerimaan zakat.

H4: Intensi muzakki memediasi hubungan literasi zakat dan realisasi zakat

Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 1 berikut tentang kerangka penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL

Validitas dan Reliabilitas

Tes pertama yang dilakukan adalah tes validitas dan realibilitas. Untuk mengukur validitas digunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Dalam mengukur validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 1 bahwa muatan faktor Indikator variabel Literasi yakni Pengetahuan Zakat (X1.1), Perhitungan Zakat (X1.2), dan Pembayaran Zakat (X1.3) > 0.30 maka memenuhi validitas konvergen. Demikian juga muatan faktor Indikator variabel Intensi Membayar Zakat yakni Sikap (Y1.1), Norma Subjektif (Y1.2), dan Perceived Behavioral (Y1.3) memiliki nilai muatan faktor > 0.30 , maka memenuhi validitas konvergen.

Tabel 1. Loading Factor and Cross Loading masing-masing indikator

	Literasi (X1)	Intensi (Y1)	Penerimaan Zakat (Y2)	P value
Pengetahuan Zakat (X1.1)	0.658	-0.162	0.261	0.140
Perhitungan Zakat (X1.2)	0.754	0.251	-0.490	0.015
Pembayaran Zakat (X1.3)	0.460	-0.180	0.429	0.229
Sikap (Y1.1)	-0.338	0.667	0.090	0.120
Norma Subjektif (Y1.2)	-0.006	0.918	-0.025	<0.001
Perceived Behavioral (Y1.3)	0.249	0.929	-0.040	<0.001

Source: Data Diolah

Untuk validitas diskriminan, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada setiap indikator nilai loading lebih besar daripada cross loading,

maka validitas diskriminan untuk setiap indikator terpenuhi. Sedangkan validitas diskriminan untuk kuesioner dilihat dari besaran nilai akar AVE dan korelasi variabel. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai akar AVE untuk masing-masing variabel lebih besar dari korelasi variabel tersebut, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Misalnya untuk Literasi (X1) dengan 3 indikator (X1.1 sampai dengan X1.3) memiliki akar AVE 0.636; korelasinya dengan variabel lain -0.195, 0.316; sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 2. Korelasi Variabel Laten dan Nilai Akar AVE

	Literasi (X1)	Intensi (Y1)	Penerimaan Zakat (Y2)
Literasi (X1)	0.636	-0.195	0.316
Intensi (Y1)	-0.195	0.847	0.050
Penerimaan Zakat (Y2)	0.316	0.050	1.000

Untuk reliabilitas komposit dan reliabilitas internal konsistensi menunjukkan bahwa

reliabilitas komposit terpenuhi, karena memiliki nilai > 0.70 baik untuk variabel literasi (x1) maupun variabel intensi (y1). Sedangkan reliabilitas internal konsistensi untuk kuesioner literasi tidak memenuhi (< 0.60) sedangkan untuk kuesioner intensi sudah memenuhi (>0.60).

Hasil Analisis Deskriptif

Dari pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara umum dapat dilihat bahwa secara rata-rata muzakki memiliki tingkat literasi yang rendah (< 60) baik untuk pengetahuan mengenai zakat, perhitungan zakat, maupun pembayaran zakat. Untuk intensi membayar zakat muzakki pada masing-masing OPZ menunjukkan bahwa rata-rata memiliki intensi yang cukup besar untuk membayar zakat baik dari segi sikap terhadap perilaku tertentu, norma subyektif yang dimiliki, maupun perilaku. Dari tabel 3 dapat dilihat juga bahwa secara umum data literasi zakat dan intensi membayar zakat muzakki terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Analisa Deskriptif

OPZ	Literasi			Intensi			Penerimaan Zakat
	X1.1_KZ	X1.2_ZC	X1.3_ZP	Y1.1_ATTITUDE	Y1.2_SUBNORM	Y1.3_PB	
OPZ 1	25	25	25	4.75	5	4.27	773,028,676
OPZ 2	50	16.67	12.5	3	4.7	3.67	428,514,995
OPZ 3	58.33	37.5	29.17	3.17	4.44	3.8	115,301,900
OPZ 4	45.83	16.67	37.5	3.833	3.89	2.87	243,104,623
OPZ 5	41.67	12.5	54.17	4	4.67	3.67	9,608,314,400
OPZ 6	37.5	25	54.17	3.33	3.56	3.2	579,771,775
OPZ 7	37.5	25	29.17	3.33	3.33	3.07	109,135,822,639
OPZ 8	45.83	41.67	54.17	3.83	4.11	3.6	169,533,056,371
OPZ 9	54.17	20.83	50	3.67	4.33	3.73	894,709,584,825
MEAN	43.98	24.54	38.43	3.66	4.23	3.54	131,680,722,245
MEDIAN	45.83	25	37.50	3.67	4.33	3.67	773,028,676
MODUS	45.83	25	54.17	3.83	#N/A	3.67	#N/A
STD DEV	10.02	9.65	15.42	0.53	0.56	0.43	292,658,615,561
DIST	0.5733	0.5191	0.8463	0.6298	#N/A	0.6158	#N/A
SKEW	-0.5043	0.7938	-0.3588	0.9497	-0.3513	-0.0845	2.7645

Model Fit

Model Fit digunakan untuk melihat apakah model sesuai atau didukung oleh data. Model Fit dan quality indices dari persamaan dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan kriteria *goodness of fit* dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas, ditunjukkan dari nilai AVIF sebesar 1.018. Output belum bisa menunjukkan *goodness of fit* karena APC signifikan namun ARS tidak signifikan.

Tabel 4 Model fit and quality indices

Model fit and quality indices	Hasil	Kriteria Fit	Kesimpulan
Average path coefficient (APC)	0.579 P<0.001	P < 0.05	Fit
Average R-squared (ARS)	0.613, P=0.270	P < 0.05	Unfit
Average adjusted R-squared (AARS)	0.515 P=0.712	P < 0.05	Unfit
Average block VIF (AVIF),	1.018	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Acceptable
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.117	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Acceptable
Tenenhaus GoF (GoF)	0.658	small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	Large
Sympton's paradox ratio (SPR)	1.000	acceptable if >= 0.7, ideally = 1	Acceptable
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	acceptable if >= 0.9, ideally = 1	Acceptable
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	acceptable if >= 0.7	Acceptable
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.833,	acceptable if >= 0.7	Acceptable

Source: Data Diolah

Profil Variabel

Semakin besar muatan faktor mengindikasikan semakin kuat sebuah indikator mencerminkan sebuah variabel. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator yang penting dari variabel X1 (Literasi) adalah X1.2 (Perhitungan Zakat) . Namun demikian jika melihat rata-rata, yang menunjukkan kondisi empiris, kondisi indikator X1.2 masih belum baik (rata-rata skor 24.53). Artinya tingkat literasi muzakki terkait perhitungan zakat masih rendah.

Tabel 5. Profil Variabel Literasi (X1)

Indikator	Muatan Faktor
X1.1	0.658
X1.2	0.754
X1.3	0.460

Source: Data Diolah

Sedangkan untuk variabel Y1 (intensi), dari tabel 6 terlihat bahwa indikator yang penting adalah Y1.3 (Perceived Behavior). Meskipun demikian indikator Y1.3 juga kondisinya masih belum baik (rata-rata skor 3.54).

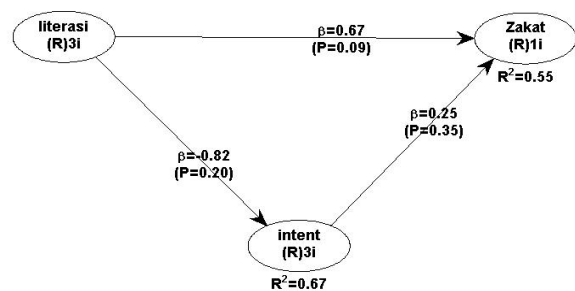
Tabel 6. Profil Variabel Intensi Membayar Zakat (Y1)

Indikator	Muatan Faktor
Y1.1	0.667
Y1.2	0.918
Y1.3	0.929

Source: Data Diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Dari pengolahan data melalui WarpPLs5 diperoleh hasil pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Hasil Pengolahan Data

Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui path coefficients dan p values hasilnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. *Path coefficients dan P values*

	Literasi (X1)		Intensi (Y1)	
	Path Coef	P Values	Path Coef	P Values
Literasi (X1)				
Intensi (Y1)	-0.821	0.201		
Penerimaan Zakat (Y2)	0.667*	0.085	0.250	0.353

Source: Data Diolah

H1 = Literasi zakat berpengaruh terhadap realisasi zakat

Pengaruh tingkat literasi muzakki (X1) terhadap realisasi penerimaan zakat (Y2) dengan koefisien jalur sebesar 0.667 dan $p=0.085$. Mengingat p lebih kecil dari 0.10 maka dikatakan weakly signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi muzakki maka realisasi penerimaan zakat semakin meningkat

H2 = Literasi zakat berpengaruh terhadap intensi muzaki dalam membayar zakat

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat literasi muzakki (X1) terhadap intensi pembayaran zakat (Y1) dengan koefisien jalur sebesar -0.821 dan $p=0.201$. Karena $p > 0.10$ maka dikatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis tidak diterima.

H3 = Intensi muzaki dalam pembayaran zakat berpengaruh terhadap realisasi zakat

Adapun pengaruh intensi pembayaran zakat (Y1) terhadap penerimaan zakat (Y2) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.250 dan $p=0.353$. Karena $p > 0.10$ maka dikatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis tidak diterima.

Effect size digunakan untuk melihat pengaruh variabel laten prediktor tanpa pengaruh variabel lain. Dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni lemah (0.02), medium (0.15), dan besar (0.35). Hasil estimasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa effect size literasi zakat muzakki (X1) terhadap penerimaan zakat (Y2) adalah sebesar 0.467.

Tabel 8 Effect sizes for path coefficients

	Literasi (X1)	Intensi (Y1)
Literasi (X1)		
Intensi (Y1)	0.675	
Penerimaan Zakat (Y2)	0.467	0.085

Source: Data Diolah

Variabel Mediasi

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi dapat dilihat dari pengaruh tidak langsung variabel x terhadap y . Pengaruh intensi dalam memediasi hubungan literasi dan penerimaan zakat dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. *Indirect effects for paths with 2 segments and P values*

	Literasi (X1)	
	Path Coef	P Values
Literasi (X1)		
Intensi (Y1)		
Penerimaan Zakat (Y2)	-0.205	0.366

Source: Data Diolah

H4 = Intensi muzaki memediasi hubungan literasi zakat dan realisasi penerimaan zakat

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung tingkat literasi (X1) terhadap realisasi penerimaan zakat (Y2) melalui Intensi (Y1) sebesar -0.205 dengan $p=0.366$. Mengingat $p > 0.10$ maka tidak signifikan, sehingga intensi bukan merupakan variabel mediasi.

PEMBAHASAN

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat literasi muzakki berpengaruh positif signifikan (pada $p < 0.10$) terhadap penerimaan zakat di OPZ. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi muzakki akan semakin meningkatkan penerimaan zakat di OPZ. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syahrullah & Ulfah, 2016) yang meneliti tingkat pembayaran zakat pendapatan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhinya pada kalangan akademisi,

yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi pembayaran zakat terutama zakat atas pendapatan adalah pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat. Selain itu (Mohd. Safri, 2006) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat pembayaran zakat perniagaan di Malaysia adalah muzakki tidak memiliki pengetahuan tentang informasi dasar tentang zakat untuk dapat membayar zakat, meliputi syarat dan ketentuan zakat, perhitungan zakat, penerima zakat, dan sistem hukum zakat. Hal ini selaras dengan temuan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investor untuk berinvestasi, perilaku menabung rumah tangga, dan perilaku menabung individu (Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli, 2009; Lusardi & Mitchell, 2007; Mahdzan & Tabiani, 2013; Mitchell et al., 2011).

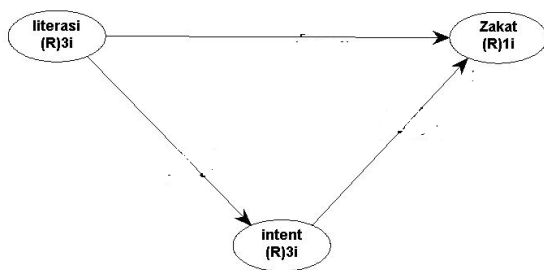
Sementara itu tingkat literasi zakat muzakki tidak berpengaruh terhadap tingkat intensi pembayaran zakat muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan muzakki terhadap zakat tidak mempengaruhi intensi atau motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal ini bertentangan dengan penelitian Manurung et al., (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi seseorang akan cenderung meningkatkan intensi untuk melakukan investasi. Demikian juga dengan penelitian (Hiyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingginya literasi masyarakat akan meningkatkan intensi untuk berwakaf pada CWLS. Mohd Asri et al., (2017); Yusfiarto et al., (2020) menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara tingkat pemahaman muzakki tentang zakat dengan intensi muzakki untuk membayar zakat melalui OPZ. Namun dalam penelitian (Albaity & Rahman, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan intensi, semakin tinggi tingkat literasi konsumen justru semakin rendah intensi konsumen tersebut untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah. Sehingga meskipun konsumen memiliki pengetahuan yang cukup, masih dimungkinkan adanya keraguan terhadap institusi keuangan Syariah tersebut sehingga mempengaruhi intensi konsumen untuk menggunakan produk

dan layanan bank Syariah tersebut. Jika dikaitkan dengan intensi untuk membayar zakat beberapa literatur menyebutkan faktor yang mempengaruhi intensi pembayaran zakat adalah subjective norms, perceived behavioral control dan past behavior (Bidin et al., 2009, 2013; Heikal et al., 2014; Yusfiarto et al., 2020). Selain itu faktor sosial, religiusitas, dan juga ekonomi juga mempengaruhi intensi membayar zakat (Abu Bakar & Rashid, 2010). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat literasi zakat masyarakat, yang berkaitan dengan pengetahuan dasar masih rendah, selaras dengan penelitian (Herlin et al., 2020). Diasumsikan bahwa dengan tingkat literasi yang rendah tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang manfaat untuk membayar zakat terutama melalui OPZ. Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat oleh OPZ juga berkontribusi pada hal tersebut (Mohd Asri et al., 2017). Menurut (Owoyemi, 2020), idelalnya zakat dibayarkan melalui OPZ namun terutama jika masyarakat memiliki keraguan terhadap OPZ maka tidak ada dosa untuk memberikan zakat secara langsung kepada penerima. Sehingga sangat mungkin terjadi bahwa masyarakat membayarkan zakatnya langsung kepada penerima, tanpa melalui OPZ.

Tingkat intensi membayar zakat muzakki tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat OPZ. Hal ini menunjukkan bahwa intensi muzakki untuk membayar zakat tidak memiliki kaitan dengan penerimaan zakat di OPZ. Besaran penerimaan zakat OPZ tidak dipengaruhi tingkatan intensi muzakki dalam membayar zakat, terutama di OPZ tersebut. Meskipun menurut (Ajzen, 1985, 1991) realisasi tindakan seseorang akan dipengaruhi dan dikontrol oleh intensi orang tersebut untuk melakukan sesuatu namun tidak semua niat tersebut akan dilaksanakan. Gap antara intensi dan perilaku besar, menurut (Sheeran & Webb, 2016) probabilitas sebagai niat diterjemahkan menjadi tindakan adalah setengah. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas, sifat tujuan fokus, dasar, dan sifat niat tersebut. Niat dapat saja ditinggalkan begitu saja atau direalisasikan dengan modifikasi sesuai dengan kondisi tertentu seseorang (Ajzen, 1985).

Tingkat intensi membayar zakat muzakki tidak memediasi hubungan literasi zakat muzakki dengan realisasi penerimaan zakat OPZ. Pengetahuan muzakki terhadap zakat tidak mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat dan pada akhirnya tidak mempengaruhi besaran realisasi penerimaan zakat pada OPZ.

Permodelan awal yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 3 berikut. Dimana literasi zakat sebagai variabel independen (X_1), penerimaan zakat sebagai variabel dependen (Y_2) dan intensi pembayaran zakat (Y_1) sebagai variabel mediasi.



Gambar 3. Permodelan Awal

Dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hanya literasi zakat yang berpengaruh terhadap penerimaan zakat, sedangkan intensi pembayaran zakat tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat dan bersama-sama literasi dan intensi pembayaran zakat tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat sehingga dapat dibuat rekonstruksi model sebagai berikut dimana literasi zakat berperan sebagai variabel independen (X) dan penerimaan zakat sebagai variabel dependen (Y) tanpa adanya mediasi.



Gambar 4. Rekonstruksi Model

Intensi tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak semua muzakki memberikan zakatnya pada OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Muzakki dapat memberikan zakatnya langsung kepada mustahiq atau melalui masjid disekitar rumah, sedangkan data penghimpunan zakat yang diperoleh merupakan data penghimpunan dana yang

berkaitan dengan OPZ.

Pada dasarnya kegiatan penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah dan lainnya dihimpun oleh lembaga tersendiri. Pada zaman Rasulullah dan khulafaur rosyidin, penghimpunan dana zakat dilaksanakan oleh Baitul Maal. Tidak hanya penghimpunan namun pendistribusian dilakukan oleh Baitul Maal sehingga kegiatan pengelolaan dana zakat dapat efektif, efisien dan tepat sasaran. Diharapkan masyarakat semakin menyadari manfaat berzakat melalui OPZ agar penerimaan zakat yang tercatat semakin besar dan pendistribusian zakat dapat dilaksanakan semakin efektif, efisien, tepat sasaran sehingga peluang zakat sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia semakin terbuka lebar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi zakat terhadap penerimaan zakat dengan menggunakan intensi muzakki dalam membayar zakat sebagai mediasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- tingkat literasi zakat muzakki berpengaruh signifikan positif terhadap realisasi penerimaan zakat
- tingkat literasi zakat muzakki tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat
- tingkat intensi muzakki dalam membayar zakat tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan zakat
- tingkat intensi muzakki dalam membayar zakat tidak memediasi hubungan tingkat literasi zakat muzakki dan realisasi penerimaan zakat.

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga saran diberikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah

- Perlu dicari obyek penelitian lain, di luar OPZ yang sudah diteliti untuk melihat konsistensi hasil penelitian
- Dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan zakat
- Dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui tingkat literasi zakat masyarakat

REFERENCES

- Abu Bakar, N. B., & Rashid, H. M. A. (2010). Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3), 76–84. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n3p76>
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In Kuhl J & B. J (Eds.), *Action control* (Springer S, pp. 11–39). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya. In *Bank Sentral Indonesia* (Vol. 9).
- BAZNAS. (2019). Statistik Zakat Nasional 2019 (National Zakat Statistics 2019). In *Baznas*.
- Bidin, Z., Idris, K. M., & Shamsudin, F. M. (2009). Predicting compliance intention on zakah on employment income in malaysia: An application of reasoned action theory. *Jurnal Pengurusan*, 28, 85–102. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2009-28-05>
- Bidin, Z., Othman, M. Z., & Noor Azman, F. M. (2013). Zakat Compliance Intention Behavior on Saving among Universiti Utara Malaysia's Staff. *Proceeding of the International Conference on Social Science Research, Penang Malaysia, June 2013*, 145–155.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017a). INKLUSI PEMBAYARAN ZAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jebis.v3i1.3164>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017b). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Dodik Siswantoro & Nurhayati, . (2012). Factors Affecting Concern about Zakat as a Tax Deduction in Indonesia. *Int. J. Manag. Bus. Res*, 2(4), 293–312.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. In *IRTI Working Paper Series: Vol. WP 1433-07* (IRTI Working Paper Series, Issue August).
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Falahuddin. (2014). The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 727–734. <https://doi.org/10.22610/jebis.v6i9.532>
- Herlin, Ghanny, A. R., Afandi, Y., & Zaenal, M. H. (2020). *Zakat Literacy Index among Millenials* (No. 12; PUSKAS WORKING PAPER SERIES).
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan Religiusitas terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507.
- Khamis, M. R., Mohd, R., Md Salleh, A., & Nawawi, A. S. (2014). Do Religious Practices Influence Compliance Behaviour of Business Zakat among SMEs? *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v2i2.9622>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact

- of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Manurung, H., Y. R. B., Ricky, I., & Darmanto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi dengan Moderasi Self Regulatory Focus. *Indonesian Business Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/ibr.1.1.51-60>
- Mitchell, O. S., Lusardi, A., & Curto, V. (2011). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*, 1–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Mohd. Safri, M. (2006). Zakat perniagaan: Cabaran pelaksanaan di Malaysia. In I. A. Ghafar & M. . Hailani (Eds.), *Zakat: Penseyarian, Perekonomian dan Perundangan*. (pp. 174–197). University Kebangsaan Malaysia:
- Mohd Asri, M. A., Mohd Danial Afiq, K. T., Adib Izzat, S., Faris Ridhwan, F. S., Nik Muhammad Farith Adruc, N. A., & Wan Muhammad Syafiq, W. Z. Z. (2017). Factors that Influence the Zakat Collection Funds : A Case in Kuantan. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 13(1), 30–37.
- Muhammad. (2002). *Zakat profesi: wacana pemikiran dalam fiqh kontemporer*. Salemba Diniyah. <https://books.google.co.id/books?id=LjfYAAAAMAAJ>
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.83-106>
- Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 30. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41)
- Owoyemi, M. Y. (2020). Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 498–510. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Saleh, H. E. H. (Ed.). (2008). *Kajian fiqh nabawi & fiqh kontemporer*. Rajawali Pers.
- Sheeran, P., & Webb, T. L. (2016). The Intention-Behavior Gap. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 503–518. <https://doi.org/10.1111/spc3.12265>
- Syahrullah, & Ulfah, M. (2016). Response of Indonesian Academicians Toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences ISSN*, 6(10), 87–94.
- Uzaifah, U. (2007). Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY dalam Membayar Zakat. *La_Riba*, 1(1), 127–143. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol1.iss1.art9>
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat : A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15–27.
- Zakat, P. K. S. N. B. A. (2019). *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1020-indeks-literasi-zakat-teori-dan-konsep>